

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Sw. Methodist-7 Medan, dapat diberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi keterampilan menyusun silabus yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, namun perlu ditambah volume pengiriman guru, dan harus terprogram pelaksanaannya sehingga tidak ada lagi guru yang belum memperoleh pelatihan pengembangan silabus.
2. Pelaksanaan supervisi keterampilan guru menggunakan metode mengajar, pada umumnya guru SMA Sw. Methodist-7 Medan, lebih dominan menggunakan metode ceramah yang bersifat klasikal. Sehingga dalam penyampaian materi pembelajaran tidak pernah terpikirkan oleh guru keadaan siswa yang diajarinya.
3. Pelaksanaan supervisi keterampilan menggunakan media pembelajaran setiap guru sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa, terlebih dahulu menganalisa bentuk media apa yang akan digunakan untuk mempermudah siswa memahami isi materi tersebut. Sehingga guru dapat menentukan jenis media apa yang ada kaitannya dan fungsinya menunjang pembelajaran dan di mana siswa mendapatkan pengalaman belajar itu dengan mudah.
4. Pelaksanaan supervisi keterampilan guru mengelola kelas setiap guru dan wali kelas bekerjasama menciptakan suasana kelas agar tetap indah, bersih dan rapi dengan tujuan agar siswa betah dan tenang menerima pelajaran dari guru. Setiap wali kelas di SMA Sw. Methodist-7 Medan selalu berlomba-lomba membenahi kelas masing-masing sebab hal ini juga merupakan penilaian dari kepala sekolah. Disamping memperhatikan keindahan kelas, guru, wali kelas, dan PKS

3 juga selalu memperhatikan kedisiplinan, kegairahan belajar peserta didik. Sikap preventif yang dilaksanakan oleh guru-guru terhadap seluruh tindak tanduk siswa merupakan satu solusi yang baik untuk mengurangi terjadinya perselisihan antar sesama siswa.

5. Supervisi keterampilan memotivasi guru strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk memotivasi para guru di lingkungan SMA Sw. Methodist-7 Medan sudah menunjukkan hal-hal yang positif seperti: (a) memberikan bimbingan rohani setiap hari Sabtu, (b) mengadakan rekreasi bersama, (c) memberikan les komputer secara gratis kepada guru-guru, (d) menghargai jasa guru setiap tahun dengan pemberian kenang-kenangan pada saat memperingati hari guru, (e) memberikan kemudahan-kemudahan bagi setiap guru yang ingin meningkatkan pengetahuannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti: pengambilan akta IV bagi guru yang berasal dari fakultas non keguruan, dan S2 dengan cara menyesuaikan les mengajarnya dengan waktu yang dibutuhkan.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan analisa data, dan kesimpulan perlu diberikan beberapa saran-saran untuk lebih menyempurnakan pelaksanaan manajemen supervisi pengajaran pada guru yang telah dijalankan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

1. Supervisi keterampilan guru menyusun silabus:
 - a. Kepala sekolah harus memprogramkan pembinaan guru, lebih sering mengundang nara sumber yang ahli dalam pengembangan silabus. Mengadakan kerjasama dengan pihak Sub. Rayon agar guru SMA Sw. Methodist-7 dilibatkan dalam pelaksanaan MGMP, maupun KKG sesama guru bidang studi yang serumpun di Sub. Rayon. Perlu mengaktifkan pelaksanaan MGMP di lingkungan SMA Sw.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

Methodist-7 Medan sendiri, dan perlu melibatkan tim pengawas sekolah agar membawa manfaat bagi sekolah binaannya.

b. Sebaiknya kepala sekolah harus mempunyai program untuk mengundang nara sumber bidang pengembangan silabus paling minimal 1 kali dalam satu tahun pelajaran. Sehingga guru-guru yang baru diterima akan mendapat pelatihan sebagaimana guru lama.

c. Dalam pengiriman guru-guru mengikuti pelatihan, atau lokakarya tentang pengembangan silabus, kepala sekolah sebaiknya tidak mengirim sebagian-sebagian guru terlebih jika pelatihan itu dilaksanakan pada hari-hari libur sekolah.

2. Supervisi keterampilan guru menggunakan metode pembelajaran, oleh karena guru di SMA Sw. Methodist-7 Medan pada umumnya menggunakan metode ceramah, dan klasikal melihat banyaknya siswa dalam 1 kelas, maka sebaiknya kepala sekolah sudah harus menyediakan OHP pada setiap kelas, ataupun jika sekolah belum mampu menyediakan setiap kelas, 1 atau 2 buah saja dan penggunaannya dapat diatur secara berganti-ganti. Sehingga siswa tidak perlu lagi mencatat banyak-banyak hal-hal yang kurang perlu dari papan tulis yang sangat membosankan siswa dan sangat tidak efisien lagi. Tetapi setiap guru sudah harus menyiapkan *hand out* sesuai dengan materi yang diajarkan dan membagi-bagikannya kepada siswa untuk dipelajari.

3. Supervisi keterampilan guru menggunakan media pembelajaran, agar pembelajaran yang materinya menggunakan media dengan kapasitas siswa terbatas dapat berjalan dengan kondusif, maka PKS 1 perlu membantu guru untuk mengamankan siswa yang belum mendapatkan giliran misalnya memperdayakan PKS 3 atau perpustakaan. Kepala sekolah perlu

menganjurkan kepada guru-guru agar memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat penting dengan cara guru-guru memberikan tugas kepada siswa dengan materi yang jawabannya tersedia pada buku-buku yang ada di perpustakaan.

4. Supervisi keterampilan guru mengelola kelas:

- a. Dalam perekrutan guru baru, kepala sekolah perlu mengutamakan guru yang sudah berpengalaman.
- b. Perbandingan guru laki-laki dan perempuan perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Sebaiknya guru yang mengajar di tingkat atas (SMA), harus lebih banyak guru laki-laki dari guru perempuan.

5. Supervisi memotivasi guru, agar guru termotivasi untuk mengajar pihak sekolah perlu memberikan penghargaan dengan hasil penilaian kinerja guru, bukan pemberian penghargaan secara merata sehingga nampak ada perbedaan guru yang berdedikasi tinggi dengan guru yang malas. Disamping itu pihak sekolah perlu memproteksi guru, terutama guru-guru yang dinilai berprestasi, agar mereka merasa dihargai.